

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Kota Rantauprapat

Bambang Susanto

Staf Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara

Bams070487@gmail.com

ABSTRAK

Penderita gangguan kesehatan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan dalam berpikir, berperilaku, dan dapat menyakitkan serta menyulitkan dirinya dalam melakukan tugas-tugas pokok manusia. Di Kota Rantauprapat, kasus penderita gangguan kesehatan jiwa mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kejadian penderita gangguan kesehatan jiwa di Puskesmas Rantauprapat. Penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah keluarga yang merawat penderita gangguan kesehatan jiwa atau pasien penderita gangguan jiwa dan bertempat tinggal di wilayah operasi Puskesmas Rantauprapat. Ada total 60 sampel dalam sampel. Pengambilan sampel berturut-turut adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa traumatis ($p=0,010$), warisan ($p=0,003$), dan penggunaan obat-obatan terlarang ($p=0,046$) mempunyai dampak terhadap kejadian penderita gangguan kesehatan jiwa di Puskesmas Rantauprapat, meskipun usia ($p = 0,513$) dan jenis kelamin ($p = 0,319$) tidak mempunyai pengaruh. Bahaya mengalami peristiwa traumatis 9,7 kali lebih tinggi dibandingkan risiko penggunaan obat-obatan terlarang yang enam kali lebih tinggi. Mereka menyarankan agar pegawai Puskesmas Rantauprapat meningkatkan prosedur pemeriksaan kesehatan mental dan meningkatkan kapasitas profesional kesehatan mental sehingga mereka dapat mengembangkan prosedur pemeriksaan, penemuan kasus, dan kemampuan manajemen kasus.

Kata Kunci: Pengalaman Traumatis, Gangguan Kesehatan Jiwa, Bawaan dan Penggunaan Zat Terlarang

ABSTRACT

People with mental health disorders are people who experienced disturbances in thought, behavior which can be painful and make it difficult for them to perform basic human tasks. In Rantauprapat City, people with mental health disorders cases had been on the rise. The purpose of this research was to examine the influencing variables to the incidence of people with mental health disorders at the Rantauprapat Health Center. This sort of study used a cross-sectional methodology and was a quantitative descriptive. Families who looked after people with mental health disorders or people with mental problems patients and resided in the Rantauprapat Health Center's operating area made up the study population. There were 60 samples total in the sample. Consecutive sampling was the method utilized for sampling. The findings revealed that traumatic events ($p = 0.010$), inheritance ($p = 0.003$), and use of illegal drugs ($p = 0.046$) had an impact on the incidence of people with mental health disorders at the Rantauprapat Health Center, although age ($p = 0.513$) and gender ($p = 0.319$) had no influence. The danger of having a traumatic event is 9.7 times higher than the risk of using illegal drugs, which was six times higher. It advised that employees of the Rantauprapat Health Center enhanced mental health screening procedures and boosted mental health professionals capacities so they could develop screening procedures, case discovery, and case management abilities.

Keywords: Traumatic Experiences, Mental Health Disorders, Congenital and Use of Prohibited Substances

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.(UU Kesehatan Jiwa, 2014) Jumlah kasus gangguan jiwa terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut WHO, lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia menderita depresi, lebih dari 60 juta menderita gangguan bipolar, dan 23 juta menderita masalah kesehatan jiwa yang serius seperti skizofrenia dan penyakit jiwa lainnya. (Syahputra et al.,2021). Rantauprapat memiliki angka 8,7 penyandang disabilitas mental per mil, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 6,7 orang per mil . (Dinkes Rantauprapat, 2020). Pada Tahun 2021, kasus ODGJ di Puskesmas Rantauprapat sebanyak 141 kasus (25,64%) dan meningkat menjadi 146 kasus (25,7%) sampai dengan September 2022. SDGs yang merupakan kelanjutan MDGs menetapkan target kesehatan jiwa yaitu 3.4 dan 3.5 (Puspasari, Agustia, 2020). Gangguan jiwa dapat memberikan dampak negatif terutama pada gatra ekonomi, sosial dan keamanan (Hakim,2021).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Kota Rantauprapat.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Kota Rantauprapat.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk aplikasi dan implementasi dari hasil penelitian dari Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Kota Rantauprapat dalam dunia medis dan kelanjutan bagi peneliti selanjutnya.

II. METODE

Merupakan studi deskriptif kuantitatif yang menggunakan desain cross-sectional untuk data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen seperti usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pengalaman traumatis, dan penggunaan zat terlarang dengan variabel dependen yaitu Kejadian ODGJ di Puskesmas Rantauprapat. Uji multivariat dengan regresi logistik berganda, uji substitusi eksak Fisher, dan uji bivariat (chi-square) dengan $\alpha < 0,05$ digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dari November 2022 – Februari 2023. Populasi yang diteliti sebanyak 146 orang, sampel diambil dengan tehnik consecutive sampling sebanyak 60 sampel.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis Bivariat

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Umur	Gangguan Jiwa		Jumlah		P Val	95% CI RP
	ODGJ	ODMK				

Susanto Bambang : Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Kota Rantauprapat

	F		f		F		ue		
	F	%	f	%	F	%			
≤ 25 Tahun	8	66,7	4	33,3	1	100	0,513	1,55	1,6251– 1,9178
> 25 Tahun	27	56,25	21	43,75	48	100			
Total	35	58,3	25	41,7	60	100			

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden ODGJ yang berumur ≤ 25 tahun adalah 8 responden (66,7%), dan sebanyak 27 responden ODGJ (56,25%) berumur lebih dari 25 tahun. Nilai $p = 0,513$ ($p > 0,05$) diperoleh berdasarkan hasil uji chi-square. Artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian ODGJ. Dengan nilai prevalensi 1,55 (95% CI 1,6251-1,9178), hasil tersebut menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian gangguan jiwa,

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Jenis Kelamin	Gangguan Jiwa				Jumlah		P Value	RP	95% CI
	ODGJ		ODMK		F	%			
	F	%	f	%	F	%			
Laki-laki	24	63,2	14	36,8	38	100	0,319	1,71	1,1525– 1,4761
Perempuan	11	50,0	11	50,0	22	100			
Total	35	58,3	25	41,7	60	100			

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 24 (63,8%) responden ODGJ laki-lakindan 11 (50%) responden ODGJ. Nilai $p = 0,319$ ($p > 0,05$) diperoleh berdasarkan hasil uji chi-square. Artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian ODGJ. Nilai prevalensi = 1,71 (95% CI 1,1525-1,4761). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kejadian gangguan jiwa.

Tabel 3. Hubungan Pengalaman Traumatik dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Pengalaman Traumatik	Gangguan Jiwa				Jumlah		P Value	RP	95% CI
	ODGJ		ODMK		F	%			
	F	%	F	%	F	%			
Ada	23	74,2	8	25,8	31	100	0,010	4,072	1,1774– 1,5083
Tidak Ada	12	41,4	17	58,6	29	100			
Total	35	58,3	25	41,7	60	100			

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden ODGJ yang mempunyai pengalaman traumatik adalah 23 responden (74,2%), dan sebanyak 12 orang responden ODGJ (41,4%) yang tidak memiliki pengalaman traumatik. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,010$ ($p < 0,05$). Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengalaman traumatik dengan kejadian ODGJ. Nilai Ratio Prevalence = 4,072 (95% CI 1,1774–1,5083), hasil ini menunjukkan bahwa nilai pengalaman traumatik mempengaruhi sebesar 4,072 kali terhadap kejadian orang dengan gangguan jiwa.

Tabel 4. Hubungan Riwayat Keturunan dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Riwayat keturunan	Gangguan Jiwa				Jumlah		P Value	RP	95% CI
	ODGJ		ODMK		F	%			
	F	%	F	%					
Ada	10	100,0	0	0,0	10	100	0,03	0	1,5568–1,8717
Tidak Ada	25	50,0	25	50,0	50	100			
Total	35	58,3	25	41,7	60	100			

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden ODGJ yang memiliki riwayat keturunan adalah 10 responden (100%), dan sebanyak 25 orang responden ODGJ (50%) tidak memiliki riwayat keturunan . Uji eksak Fisher menghasilkan nilai $p=0,03$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian orang dengan gangguan jiwa.

Tabel 5. Hubungan Penggunaan Zat Terlarang dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa

Penggunaan Zat terlarang	Gangguan Jiwa				Jumlah		P Value	R P	95% CI
	ODGJ		ODMK		F	%			
	F	%	f	%					
Ada	14	77,8	4	22,2	18	100	0,046	3,50	1,4293–1,7707
Tidak Ada	21	50,0	21	50,0	42	100			
Total	35	58,3	25	41,7	60	100			

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden ODGJ yang menggunakan zat terlarang 14 responden (77,8%), dan sebanyak 21 orang responden ODGJ tidak menggunakan zat terlarang (50%). Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai $p=0,046$ ($p<0,05$) yang berarti ada hubungan bermakna antara penggunaan zat terlarang dengan kejadian orang dengan gangguan jiwa. Nilai Ratio Prevalence = 3,50 (95% CI 1,4293– 1,7707), hasil ini menunjukkan bahwa nilai penggunaan zat terlarang mempengaruhi sebesar 3,50 kali terhadap kejadian orang dengan gangguan jiwa di Puskesmas kota Rantauprapat.

Analisis Multivariat

Tabel 6. Analisis Multivariat

Variabel	P value	Exp	Omnibus Tests of Model Coefficients	Nagelkerke R Square
Pengalaman traumatik	0,002	9,744	0,000	0,499

Berdasarkan tabel analisis multivariat, dapat disimpulkan bahwa pengalaman traumatik adalah variabel yang paling dominan yang meningkatkan risiko terjadinya gangguan kejiwaan sebesar 9,7 kali lipat. variabel Penggunaan zat terlarang berpengaruh terhadap gangguan kejiwaan dengan risiko 6 kali, variabel counfounding yaitu keturunan.

Hubungan Umur dengan Kejadian ODGJ

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara umur dengan kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Penemuan ini bertentangan dengan temuan penelitian yang pernah dilakukan Farida dkk (2021), Mawaddah et al (2020) dan Novi Herawati, Deharnita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa dominan faktor resiko kejadian ODGJ dapat terjadi pada golongan atau interval umur tertentu misal golongan umur dewasa. Gangguan jiwa bisa terjadi pada siapa saja, termasuk anak-anak, orang dewasa, dan lanjut usia. Bisa terjadi di perkotaan maupun pedesaan dan bergantung pada mekanisme coping seseorang. Mekanisme coping bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan lingkungan. Pasien dengan coping adaptif memiliki penyesuaian emosional yang lebih sehat terhadap trauma atau stres yang dihadapinya.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian ODGJ

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara jenis kelamin dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Probabilitas kejadian ODGJ dapat mengenai semua jenis kelamin baik laki atau perempuan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Wicaksono et al (2021) dan Erlina (2010) yang menyatakan bahwa laki-laki mempunyai resiko kejadian ODGJ yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berbeda dengan penelitian Butcher, Hooley, & Mineka (2013) yang menemukan bahwa perempuan cenderung lebih banyak merenung ketika mengalami masalah sehingga mudah terjadi depresi yang jika tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan kejadian ODGJ. Menurut Puskris UI perempuan cenderung mengalami perlakuan tidak adil dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang berpotensi menjadi gangguan kecemasan atau depresi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kejadian ODGJ, ini mungkin terjadi karena setiap jenis kelamin memiliki faktor resiko yang berbeda.

Hubungan Pengalaman Traumatik dengan Kejadian ODGJ

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pengalaman traumatik dan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian Syahputra et al. (2021), Hermiati & Harahap (2018), Rinawati & Alimansur (2016), Hatta (2016) dan Sari & Sirna (2015) yang menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara kejadian ODGJ dengan pengalaman traumatik yang pernah dialami penderita ODGJ. Trauma pengalaman yang tidak menyenangkan mengganggu keseimbangan pikiran dan tubuh, menyebabkan neurotransmitter dan biokimia tubuh membanjiri ingatan, sehingga kejadian sehari-hari lainnya, pengalaman menyenangkan dan menyenangkan di kesampingkan dan dianggap tidak penting (Yosep et al, 2009). Hipotalamus-hipofisis-adrenal diaktifkan oleh peristiwa stres, yang merangsang pelepasan berbagai neurotransmitter di otak, terutama dopamin dan norepinefrin. Peristiwa tersebut dianggap sebagai faktor penting terjadinya gangguan kesehatan jiwa (Bobo et al, 2008).

Hubungan Keturunan dengan Kejadian ODGJ

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara keturunan dan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian Kandar & Iswanti (2019), Hermiati & Harahap (2018), Lina (2015), Sutejo (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara keturunan atau riwayat keluarga dengan kejadian ODGJ. Faktor genetik terlibat dalam perkembangan gangguan jiwa, namun sulit untuk mengatakan apakah itu karena faktor genetik atau lingkungan. Studi genetik ini melibatkan COMT pengkode dopamin (catechol-O-methyltransferase), yang mempengaruhi fungsi pengaturan dopamin (Kandar dan Iswanti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan buku Stuart (2016) yang menyatakan bahwa tanpa keterlibatan keluarga, risiko berkembangnya gangguan jiwa adalah 1% dari populasi umum. Jika salah satu orang tua mengalami gangguan jiwa, angka kejadian gangguan jiwa sebesar 12%. Kejadian

gangguan jiwa pada anak kembar yang menderita skizofrenia adalah 12%, dan pada anak kembar monozigot adalah 47%. Dalam kasus di mana kedua orang tua mereka menderita skizofrenia, insidennya adalah 40%.

Hubungan Penggunaan Zat Terlarang dengan Kejadian ODGJ

Penelitian ini menemukan hubungan antara penggunaan zat terlarang dan kejadian ODGJ. Penemuan ini sejalan dengan temuan penelitian Chilton. (2021), Dwijayanti, D.A. (2020), BNP Jabar (2019) Yustina dan Aryani, 2019, Bramaji dan Raden (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan zat terlarang menimbulkan gangguan fungsi otak dan syaraf yang dapat berakibat gangguan psikosomatis. Zat psikoaktif terutama NAPZA memiliki sifat khusus untuk jaringan otak yaitu penghambatan aktivitas otak (depresan), stimulasi aktivitas otak (stimulansia) dan mendatangkan halusinasi (halusinogenik). Otak merupakan pusat perilaku manusia, sehingga interaksi antara NAPZA yang masuk ke tubuh manusia dengan sel saraf otak dapat menyebabkan perubahan perilaku manusia.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

- a. Kejadian ODGJ di Puskesmas Kota Rantauprapat tidak berhubungan dengan umur dan jenis kelamin
- b. Pengalaman traumatik paling berpengaruh dengan kejadian ODGJ di Puskesmas Kota Rantauprapat
- c. Keturunan dan penggunaan zat terlarang berhubungan dengan kejadian ODGJ di Puskesmas Kota Rantauprapat

DAFTAR PUSTAKA

- Bramaji, Raden Deva (2019) Pertimbangan Hakim Dalam Mengadili Pengguna Narkotika Yang Mengalami Dual Diagnosis. S1 Thesis, Uajy.
- Butcher, J.N., Hooley, J.M., & Mineka, S. (2013). *Abnormal Psychology*. United States: Pearson.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2019. www.Dinkes.Acehprov.Go.Id
- Dwijayanti, D.A. (2020) 'Kepribadian Pada Pasien Penyalahgunaan NAPZA Di RSJ Provinsi Bali', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), P. 120. Available At: <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1498>.
- Erlina, Dkk. (2010). Determinan Terhadap Timbulnya Skizofrenia Pada Responden Rawat Jalan Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang Sumatera Barat .Dinas Kesehatan Padang Pariaman. Vol. 2, No.2.
- Hakim, Febiadi (2021). Dampak Keberadaan Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Ketahanan Wilayah Kabupaten Jombang. Prodi Ketahanan Nasional, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. DOI: 10.22219/Sospol.V7i2.7460
- Hatta, K. (2016). *Trauma Dan Pemulihannya*. Dakwah Arraniry Press: Banda Aceh
- Herawati, N. And Deharnita, D. (2019) 'Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), P. 183. Available At: <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.185-192>.
- Hermiati, D., & Harahap, R. M. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kasus Skizofrenia Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 78–92.
- Kandar, K., & Iswanti, D. I. (2019). Faktor Predisposisi Dan Prestipitasi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 149–156.

Susanto Bambang : Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Puskesmas Kota Rantauprapat

- Mawaddah, N., Sari, I. P., & Anndy, P. (2020). Faktor Predisposisi Dan Presipitasi Terjadinya Gangguan Jiwa Di Desa Sumbertebu Bangsal Mojokerto. *Hospital Majapahit*, 12(2), 116–123.
- Puspasari, H. W., & Agustiya, R. I. (2022, November). Upaya Preventif Dan Promotif Kesehatan Jiwa Di Kota Denpasar. In *Prosiding Seminar Nasional UNARS (Vol. 1, No. 1, pp. 148-157)*.
- Rinawati, F., & Alimansur, M. (2016). Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 34–38.
- Sari, H., & Sirna, W. (2015). Faktor Predisposisi Penderita Skizofrenia Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Aceh. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 12–20.
- Stuart, Gail W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. EGC: Jakarta, 2016.
- Syahputra, E., Rochadi, K., Pardede, J. A., Nababan, D., & Linatarigan, F. (2021). Determinan Peningkatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kota Langsa. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 2615–109.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Undang - Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014.
- Wicaksono, L. Et Al. (2021) ‘Hubungan Jenis Kelamin Dan Big Five Personality Traits Terhadap Stigma Gangguan Jiwa Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman’, *Jurnal Verdure*, 3(2), Pp. 38–48.
- Yosep, I., Puspowati, N. L. N. S., & Sriati, A. (2009). Pengalaman Traumatik Penyebab Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Cimahi. *Majalah Kedokteran Bandung*, 41(4), 194–200.
- Yustiana, A. V., & Aryani, L. N. A. (2019). Gangguan Psikotik Akibat Penggunaan Ganja (Cannabis): Studi Kasus. *Medicina*, 50(2), 400–403.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 Juni 2024	25 Juni 2024	05 Juli 2024	Ya